

## Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan melalui Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi

Widiastuti Murtiningrum<sup>1</sup>, Febby Dias Ambarwat<sup>2</sup>, Wuriy Handayani<sup>3</sup>, Pamela Magdalena<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Ekonomi/Manajemen, IKPIA Perbanas,

<sup>2</sup> Program Studi Manajemen Perbanas Institute, Jakarta, Indonesia 12940

\* E-mail korespondensi : [widiastuti.murtiningrum@perbanas.id](mailto:widiastuti.murtiningrum@perbanas.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel mediasi pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024, ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pemilihan sampel purposive sampling dengan total sampel delapan perusahaan. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang kemudian dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling – Partial Least Square dengan bantuan program SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return on Asset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan namun berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal, Return on Equity berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan dan struktur modal, dan Net Profit Margin tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan namun berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, serta tidak berperan dalam memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan sub sektor telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2024.

#### Kata kunci:

Net Profit Margin  
Nilai Perusahaan  
Return on Asset  
Return on Equity  
Struktur Modal

Diterima: 12 November 2025

Disetujui: 28 November 2025

Diterbitkan: 1 Desember 2025

Penerbit:

Perbanas Institute



This work is licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International. To view a copy of this license, visit <http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>

## I. PENDAHULUAN

Dalam perkembangan bisnis telekomunikasi yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaan yang menjadi tolok ukur investor dalam keputusan penanaman modalnya. Perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia, yaitu PT Telkom Indonesia, menduduki urutan sepuluh kapitalisasi pasar tertinggi yang menandakan bahwa saham sektor telekomunikasi banyak diminati oleh investor karena memiliki kestabilan di pasar saham (BEI, 2025). Dalam menentukan keputusan investasinya, investor melakukan analisis fundamental saham yang diukur salah satunya menggunakan rasio pasar berupa *Price to Book Value* (PBV). Rasio ini mencerminkan nilai perusahaan serta menjadi indikator tingkat kepercayaan pasar atau investor terhadap prospek perusahaan di masa mendatang (Sugiono

& Untung, 2019).

Salah satu faktor yang memengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat diukur melalui rasio keuangan berupa *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. Sesuai dengan signaling theory, profitabilitas menjadi salah satu indikator utama bagi perusahaan untuk memberi sinyal kepada pasar mengenai potensi bisnisnya. Perusahaan dengan profitabilitas yang baik dapat memberikan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya permintaan saham, harga saham dan nilai saham dapat meningkat (Damodaran, 2012).

Struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* pada industri telekomunikasi di Indonesia pada tahun 2019-2024 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2019-2020, DER berada pada kisaran 1,3 dan mengalami peningkatan tajam pada tahun 2021 karena masuknya jaringan 5G pada Mei 2021 yang pertama kali diluncurkan oleh Telkomsel (Telkomsel, 2021). Hal ini mengakibatkan perusahaan-perusahaan perlu melakukan investasi besar dalam persiapan implementasi 5G sehingga berdampak pada peningkatan kebutuhan modal dan pembiayaan melalui utang. Peningkatan rasio utang ini juga sejalan dengan adanya pandemi covid-19 yang mengakibatkan melonjaknya permintaan layanan data telekomunikasi. Mulai tahun 2022 sampai 2024, rasio utang menunjukkan tren penurunan yang cukup tajam hingga mencapai 0,7 pada akhir 2024. Penurunan ini menunjukkan adanya perubahan struktur keuangan pada perusahaan telekomunikasi. Salah satu faktor utamanya adalah adanya merger antara Indosat Ooredoo dan Hutchison 3 (IOH) pada tahun 2022 yang mengakibatkan restrukturisasi utang serta perbaikan kinerja perusahaan dalam menghasilkan arus kas operasional (Silaban, 2022).

Pengaruh langsung ROA terhadap PBV ditunjukkan oleh penelitian Nananjaya dan Dana (2023), yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, namun bertentangan dengan penelitian A. S. Putra dan Veronica (2025) dengan hasil tidak ada pengaruh antara ROA dan PBV. Sementara itu, Nananjaya dan Dana (2023) dan Robiyanto dkk. (2020) menyatakan bahwa pengaruh ROA terhadap PBV dapat dimediasi dengan variabel DER. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Mardianto (2022) yang menunjukkan bahwa DER hanya berperan sebagai variabel mediasi pada ROE terhadap PBV, namun tidak pada ROA terhadap PBV. Di sisi lain, Arnindita dan Puryandani (2022) menyatakan bahwa DER tidak mampu berperan sebagai variabel mediasi pada pengaruh ROE terhadap PBV.

Pengaruh ROE secara langsung terhadap PBV dibuktikan oleh Sahbandi dkk. (2024), dan Nabila dkk. (2025) dengan hasil penelitian ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Penelitian Wicaksono dan Mispianiti (2020) menunjukkan bahwa NPM melalui DER tidak memiliki pengaruh terhadap PBV, NPM juga tidak dapat memengaruhi PBV dan DER secara langsung. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Saddam dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.

Pengaruh profitabilitas terhadap DER ditunjukkan oleh hasil penelitian Robiyanto dkk. (2020), bahwa ROA dan ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DER, sedangkan Wicaksono dan Mispianiti (2020), menyatakan bahwa profitabilitas berupa ROA, ROE, dan NPM tidak berpengaruh terhadap DER.

Berdasarkan fenomena bisnis dan adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas yang diukur dengan ROA, ROE, dan NPM terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel mediasi, khususnya pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024.

## II. KAJIAN TEORI

### 2.1. Signaling Theory

Teori sinyal atau *signaling theory* dikemukakan oleh (Spence, 1973) yang menyatakan bahwa dengan memberikan suatu sinyal, pihak pemilik informasi berusaha memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh penerima informasi. *Signaling theory* adalah suatu perilaku manajemen dalam memberikan petunjuk bagi investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan di masa depan (Brigham & Houston, 2018). *Signaling theory* ini menjelaskan alasan perusahaan untuk mengungkapkan informasi mengenai laporan keuangannya kepada pihak eksternal. Informasi dari perusahaan tersebut dapat memberikan dua sinyal bagi investor, peningkatan kinerja menjadi sinyal positif sedangkan penurunan kinerja menjadi sinyal negatif karena akan berdampak pada modal yang ditanamkan oleh investor di perusahaan tersebut.

### 2.2. Pecking Order Theory

Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa terdapat asimetri informasi antara manajemen dan investor. Manajemen memiliki informasi yang lebih baik mengenai kondisi dan prospek perusahaan dibandingkan dengan investor yang merupakan pihak eksternal. Oleh sebab itu, pendanaan melalui penerbitan saham baru dapat diartikan pasar sebagai sinyal negatif terhadap nilai perusahaan (Myers & Majluf, 1984). Penjualan saham baru biasanya akan mengarah pada penurunan harga saham di pasar sehingga pendanaan eksternal melalui utang lebih disukai perusahaan.

### 2.3. Profitabilitas

Menurut Brigham dan Houston (2018), rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan pengaruh kombinasi likuiditas, manajemen aset, dan utang atas hasil operasi. Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai alat ukur efektivitas kinerja manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Menurut Kasmir (2019), perusahaan menggunakan rasio profitabilitas untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, serta untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

#### 2.3.1. Return on Asset

ROA digunakan sebagai salah satu indikator profitabilitas perusahaan yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2019). ROA diukur dengan membandingkan laba bersih perusahaan dengan total aset yang dimiliki. ROA yang tinggi menunjukkan semakin baiknya kinerja perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

#### 2.3.2. Return on Equity

ROE menunjukkan seberapa efisien perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki berupa ekuitas pemegang saham (*shareholder's equity*) untuk menghasilkan laba. ROE dihitung dengan membandingkan laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas perusahaan. Semakin tinggi ROE mengindikasikan perusahaan dapat memaksimalkan investasi para pemegang saham dan posisi pemilik perusahaan semakin kuat, begitu pula sebaliknya. Hal ini membuat investor bersedia membayar premi untuk saham perusahaan tersebut sehingga menghasilkan saham yang lebih tinggi dan pada akhirnya valuasi perusahaan meningkat (Damodaran, 2012).

### 2.3.3. Net Profit Margin

NPM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu (Brigham & Houston, 2018). Menurut Harahap (2018), semakin tinggi rasio ini maka kinerja perusahaan dinilai semakin baik karena perusahaan dianggap mampu mendapatkan laba. NPM diukur dengan membandingkan laba bersih setelah pajak yang dihasilkan perusahaan dengan total penjualannya.

### 2.4. Struktur Modal

Struktur modal menurut Brigham dan Houston (2018) adalah kombinasi dari utang, saham preferen, dan ekuitas biasa yang digunakan untuk membiayai perusahaan. Modal asing atau pendanaan dari eksternal perusahaan terdiri dari utang atau liabilitas yang harus dibayar kembali setelah jatuh tempo. Modal sendiri atau pendanaan internal adalah ekuitas yang berasal dari pemilik perusahaan dan ditanamkan dalam perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Ekuitas dapat berasal dari laba ditahan maupun modal pemilik perusahaan. Struktur modal dapat diukur menggunakan rasio keuangan yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2019), DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan utang dengan mengukur perbandingan antara total utang dengan modal sendiri.

### 2.5. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan kerap dikaitkan dengan harga saham. Ketika perusahaan mampu menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan memiliki prospek pertumbuhan yang positif, investor akan menilai perusahaan tersebut lebih tinggi sehingga harga saham akan naik. Sebaliknya, penurunan kinerja atau munculnya risiko bisnis akan menyebabkan penurunan harga saham. Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap adanya potensi pertumbuhan bisnis yang dapat diukur melalui nilai *Price to Book Value* (PBV). Nilai PBV yang tinggi menunjukkan bahwa pasar menilai perusahaan lebih tinggi dari nilai bukunya karena terdapat prospek pertumbuhan yang baik dan keuntungan yang stabil di masa depan (Brigham & Houston, 2018).

## III. METODE

Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif untuk menganalisis pengaruh antar variabel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) variabel independen, yang terdiri dari ROA, ROE, dan NPM sebagai rasio profitabilitas; 2) variabel dependen, berupa nilai perusahaan yang diukur dengan PBV; dan 3) variabel mediasi, berupa struktur modal atau DER.

Tabel 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Variabel Independen (X1)	Return on Asset (ROA)	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$	Rasio
Variabel Independen (X2)	Return on Equity (ROE)	$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$	Rasio
Variabel Independen (X3)	Net Profit Margin (NPM)	$NPM = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan} \times 100\%$	Rasio
Variabel Dependen (Y)	Price to Book Value (PBV)	$PBV = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku\ per\ Lembar\ Saham} \times 100\%$	Rasio
Variabel Mediasi (Z)	Debt to Equity Ratio (DER)	$DER = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Data diolah (2025)

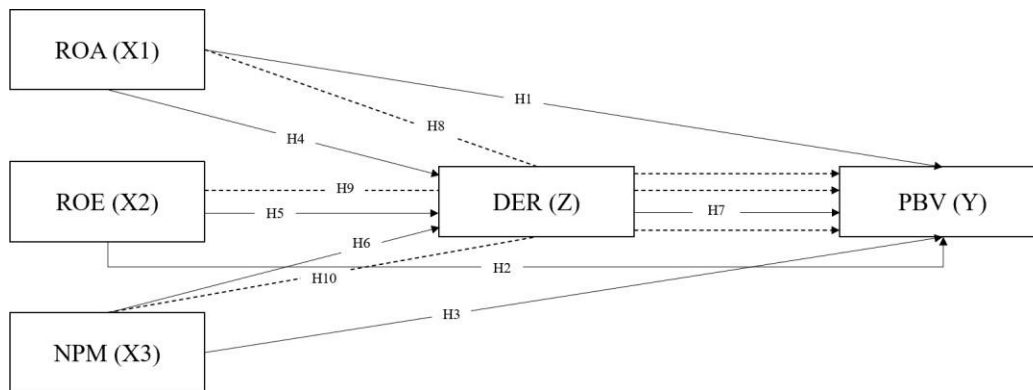
Objek penelitian ini adalah perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2024. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria: 1) perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar pada BEI periode 2019-2024; 2) perusahaan sub sektor telekomunikasi yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2019-2024; dan 3) perusahaan sub sektor telekomunikasi yang tidak mengalami kerugian selama periode 2019-2024. Dari kriteria tersebut, jumlah perusahaan yang menjadi sampel adalah 8 perusahaan dengan periode penelitian 6 tahun dari tahun 2019-2024.

Tabel 2 Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.
2	EXCL	PT XLSmart Telecom Sejahtera Tbk.
3	BALI	PT Bali Towerindo Sentra Tbk.
4	GHON	PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.
5	GOLD	PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.
6	LCKM	PT LCK Global Kedaton Tbk.
7	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk.
8	TOWR	PT Sarana Menara Nusantara Tbk.

Sumber: Data diolah (2025)

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang tersedia di *website* masing-masing perusahaan. Data diolah, diuji, dan dianalisis dengan metode analisis SEM-PLS (*Structural Equation Modeling – Partial Least Square*) melalui program SmartPLS 4. Metode SEM-PLS bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel satu terhadap variabel lainnya. Analisis melalui SmartPLS 4 dilakukan dengan menganalisis statistik deskriptif data, mengevaluasi model pengukuran (*outer model*) yang meliputi uji validitas dan reliabilitas, dan mengevaluasi model struktural (*inner model*) yang terdiri dari uji kolinearitas, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji *F square*, dan pengujian hipotesis melalui uji signifikansi dan relevansi koefisien jalur dengan kerangka konseptual sebagai berikut.



Gambar 1 Kerangka Konseptual  
 Sumber: Data diolah (2025)

#### IV. HASIL DAN DIKUSI

##### 4.1. Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif data dilakukan untuk memberikan gambaran karakteristik data yang diolah dengan hasil analisis menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	St. Dev.
ROA	48	0,001	0,097	0,045	0,030
ROE	48	0,001	0,309	0,112	0,083
NPM	48	0,014	0,548	0,224	0,149
DER	48	0,039	4,600	1,255	1,163
PBV	48	0,910	6,880	2,451	1,428

Sumber: Data diolah (2025)

Rata-rata ROA sebesar 0,045 menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba sekitar 4,5 persen dari total asetnya. Standar deviasi sebesar 0,030 yang lebih kecil dari *mean* menunjukkan sebaran variabel data yang kecil dan memiliki tingkat penyimpangan yang rendah. Variabel ROE memiliki rata-rata sebesar 0,112 yang artinya perusahaan mampu menghasilkan laba sekitar 11,2 persen dari ekuitas yang ditanamkan oleh pemegang sahamnya. Nilai standar deviasi sebesar 0,083 yang lebih kecil dari *mean* menunjukkan bahwa sebaran data rendah dan mean dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data ROE. Variabel NPM memiliki rata-rata sebesar 0,224 yang artinya perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 22,4 persen dari total penjualannya. Nilai standar deviasi sebesar 0,149, lebih kecil dari *mean*, mengindikasikan bahwa tingkat variasi NPM dan tingkat penyimpangan data rendah. Rata-rata DER sebesar 1,255 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan telekomunikasi yang diteliti memiliki *leverage* yang tinggi. Standar deviasi DER sebesar 1,163, lebih rendah dari pada mean, menunjukkan tingkat sebaran variabel DER yang rendah sehingga *mean* bisa merepresentasikan data secara keseluruhan. Variabel PBV memiliki rata-rata 2,451 yang artinya perusahaan

telekomunikasi dihargai sekitar 2,451 kali dari nilai bukunya di pasar. Angka ini menunjukkan bahwa sektor telekomunikasi dianggap bernilai oleh investor. Nilai standar deviasi sebesar 1,428 yang lebih kecil dari mean menunjukkan bahwa sebaran variabel data kecil dan tingkat penyimpangannya rendah. Secara keseluruhan, data yang digunakan dalam penelitian cenderung homogen dengan sebaran data yang rendah.

#### 4.2. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *single-item construct* yang nilainya ditentukan oleh variabel itu sendiri. Variabel/konstruksi yang diukur hanya dengan satu indikator (*single-item construct*) tidak memerlukan pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan, maupun reliabilitas karena nilai indikator tersebut secara penuh telah merepresentasikan konstruksi yang dimaksud (Hair et al., 2021). Oleh karena itu, penelitian ini tidak memerlukan pengujian *outer model*.

#### 4.3. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi *inner model* bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Evaluasi ini dilakukan dengan menguji kolinearitas, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji *F square*, dan uji hipotesis.

##### 4.3.1. Uji Kolinearitas

Tabel 4 Uji Kolinearitas

	VIF
ROA	1,000
ROE	1,000
NPM	1,000
PBV	1,000
DER	1,000

Sumber: Output SmartPLS 4 (2025)

Hasil pengujian kolinearitas pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai VIF pada masing-masing variabel kurang dari 5 ( $VIF < 5$ ) yang artinya tidak terjadi kolinearitas antar masing-masing variabel independen.

##### 4.3.2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 5 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

	R-square	R-square adjusted
PBV	0,594	0,556
DER	0,822	0,810

Sumber: Output SmartPLS 4 (2025)

Nilai  $R^2$  *adjusted* pada variabel PBV sebesar 0,556 mengindikasikan bahwa variabel PBV dapat dijelaskan oleh rasio profitabilitas berupa ROA, ROE, dan NPM secara bersama-sama sebesar 55,6%, sedangkan sisanya 44,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini. Sementara itu, nilai pengujian  $R^2$  *adjusted* untuk variabel struktur modal atau DER adalah sebesar 0,810 yang mengindikasikan bahwa variabel DER dapat dijelaskan oleh ROA, ROE, dan NPM secara bersama-sama sebesar 81%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

#### 4.3.3. Uji F Square

Tabel 6 Uji F Square

	ROA	ROE	NPM	PBV	DER
ROA				0,031	2,546
ROE				0,178	4,513
NPM				0,006	0,191
PBV					
DER				0,005	

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa pengaruh ROA terhadap PBV sebesar 0,031 termasuk pengaruh kecil, variabel ROE terhadap PBV sebesar 0,178 termasuk pengaruh sedang, variabel NPM terhadap PBV sebesar 0,006 artinya pengaruhnya sangat kecil atau tidak signifikan, variabel ROA terhadap DER sebesar 2,546 termasuk pengaruh besar, variabel ROE terhadap DER sebesar 4,513 termasuk pengaruh besar, variabel NPM terhadap DER sebesar 0,191 termasuk pengaruh besar, dan variabel DER terhadap PBV sebesar 0,005 termasuk pengaruh sangat kecil atau tidak signifikan.

#### 4.3.4. Uji Hipotesis dan Pembahasan

Tabel 7 Uji Hipotesis

Hipotesis	Pengaruh	Path Coefficient	P values	Kesimpulan
<b>Pengaruh Langsung (<i>Direct Effect</i>)</b>				
H1	ROA -> PBV	-0,383	0,271	Tidak Signifikan
H2	ROE -> PBV	0,903	0,017	Signifikan
H3	NPM -> PBV	-0,076	0,547	Tidak Signifikan
H4	ROA -> DER	-1,212	0,000	Signifikan
H5	ROE -> DER	1,282	0,000	Signifikan
H6	NPM -> DER	0,257	0,002	Signifikan
H7	DER -> PBV	0,110	0,680	Tidak Signifikan
<b>Pengaruh Tidak Langsung (<i>Indirect Effect</i>)</b>				
H8	ROA -> PBV	-0,134	0,682	Tidak Signifikan
H9	ROE -> PBV	0,141	0,679	Tidak Signifikan
H10	NPM -> PBV	0,028	0,693	Tidak Signifikan

Sumber: Penulis (2025)

Hasil penelitian menyatakan bahwa :

- ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2024.
- ROE berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2024.
- NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2024.
- ROA berpengaruh signifikan dan negatif terhadap DER pada perusahaan sub sektor

---

telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2024.

Hasil penelitian menyatakan bahwa :

- ROE berpengaruh signifikan dan positif terhadap DER pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2024, menunjukkan semakin tinggi ROE, maka semakin tinggi pula penggunaan utang sebagai sumber modal perusahaan.
- NPM memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap DER pada perusahaan sub sektor telekomunikasi, hal ini meningkatkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan mengelola beban utang.
- DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor telekomunikasi, perubahan pada struktur utang tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi nilai perusahaan sektor telekomunikasi.
- DER tidak mampu memediasi pengaruh ROA terhadap PBV atau nilai perusahaan sub sektor telekomunikasi. Profitabilitas yang diperoleh perusahaan tidak secara signifikan memengaruhi keputusan pendanaan yang tercermin melalui struktur modal. Walaupun perusahaan telekomunikasi pada umumnya memiliki tingkat utang yang tinggi, penggunaan utang tersebut tidak dipengaruhi oleh tingkat efisiensi aset dalam menghasilkan laba (BEI, 2025). Struktur modal pada perusahaan telekomunikasi banyak dipengaruhi oleh faktor kebutuhan investasi jangka panjang. Tingginya utang juga tidak memengaruhi nilai perusahaan karena adanya risiko keuangan yang meningkat. Oleh karena itu, DER tidak dapat menjadi variabel mediasi antara profitabilitas dan nilai perusahaan.
- DER tidak mampu memediasi pengaruh ROE terhadap PBV atau nilai perusahaan sub sektor telekomunikasi, perubahan pada ROE tidak selalu diikuti dengan perubahan pada struktur modal. Meskipun profitabilitas perusahaan meningkat, perusahaan telekomunikasi masih cenderung bergantung pada pendanaan melalui utang. Rasio utang (DER) yang tinggi pun membuat investor mempertimbangkan risiko keuangan akibat adanya beban utang yang besar. Oleh sebab itu, dampak terhadap peningkatan nilai perusahaan pun relatif kecil sehingga DER tidak berperan sebagai variabel mediasi yang signifikan antara ROE dan PBV.
- DER tidak mampu memediasi pengaruh NPM terhadap PBV atau nilai perusahaan sub sektor telekomunikasi. Tingginya NPM tidak memengaruhi proporsi penggunaan utang pada struktur modal perusahaan karena keputusan penggunaan utang lebih dominan dipengaruhi oleh kebutuhan investasi yang besar. Utang perusahaan telekomunikasi yang digunakan untuk pembangunan infrastruktur cenderung membutuhkan waktu lama untuk menghasilkan pendapatan sehingga hasil investasinya tidak dapat meningkatkan laba dalam jangka pendek sehingga tidak mampu mendorong peningkatan nilai pasar saham (PBV). Oleh karena itu, DER dinilai tidak mampu memediasi pengaruh NPM terhadap PBV. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Wicaksono & Mispianiti (2020) yang menyatakan bahwa DER tidak berperan sebagai variabel mediasi antara pengaruh NPM dengan PBV.

## V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan namun berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal, ROE berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan dan struktur modal, sedangkan NPM tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan namun berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, serta tidak berperan dalam memediasi pengaruh ketiga variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan sub sektor telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2024.

Rekomendasi yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya adalah agar dapat mempertimbangkan variabel lain seperti likuiditas dan pertumbuhan dalam meneliti faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Peneliti diharapkan dapat melakukan penelitian dalam rentang waktu yang lebih panjang untuk mengetahui pengaruh antar variabel dalam jangka panjang dan dapat memperluas objek observasi yang akan diteliti.

## DAFTAR REFERENSI

- Arnindita, N. A., & Puryandani, S. (2022). EFEK MEDIASI STRUKTUR MODAL PADA PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *International Students' Conference on Accounting and Business*, 1, 134–153.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Fundamental of Financial Management*, 15e. Cengage.
- Bursa Efek Indonesia. (2025). *50 Biggest Market Capitalization - December 2024*.
- Bursa Efek Indonesia. (2025). *Financial Data and Ratio*.
- Damodaran, A. (2012). *Investment Valuation: Tools and Techniques for Determining the Value of Any Asset* (3rd Edition). John Wiley & Sons, Inc.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*. Springer International Publishing.
- Harahap. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 7). UPP STIM YKPN.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan ke-12). Raja Grafindo Persada.
- Mardianto. (2022). Analisis pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan variabel mediasi struktur modal. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 24(4), 759–770.
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). CORPORATE FINANCING AND INVESTMENT DECISIONS WHEN FIRMS HAVE INFORMATION THAT INVESTORS DO NOT HAVE. *Journal of Financial Economics*, 13, 187–221.
- Nabila, Akhmadi, & Yazid, H. (2025). The Effect of Profitability on Firm Value With Leverage

- 
- as The Intervening Variable and Company Size as The Control Variable. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 3(1), 466–486.
- Nananjaya, I. G. K. W., & Dana, I. M. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(4), 562–576.
- Natalie, V., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas (ROA), Likuiditas (AKO), Ukuran Perusahaan (SIZE), dan Leverage (LTDER) terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 4175–4186.
- Putra, P., & Sari, E. P. (2023). Pengaruh ROA, CR, dan DER terhadap PBV Pada Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(4), 189–202.
- Robiyanto, Nafiah, I., Harijono, & Inggawati, K. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERHOTELAN DAN PARIWISATA DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 14(1), 46–57.
- Saddam, M., Ali, O., & Ali, J. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128–135.
- Sahbandi, J., Sriyono, & Suryaningsum, S. (2024). RETURN ON ASSETS (ROA) AND RETURN ON EQUITY (ROE) ON FIRM VALUE. *International Proceedings Universitas Tulungagung 2024*, 480–490.
- Silaban, M. W. (2022). Resmi Merger Indosat Ooredoo - Hutchison 3, Nilai Transaksi Capai USD 6 Miliar. *TEMPO*.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2019). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan* (Cetakan Ketiga). Grasindo.
- Wicaksono, R., & Mispiyanti. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Mediasi. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(2).